

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP N 2 SUMBUNG MEGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*

THE IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALTH LEARNING SMP N 2 SRUMBUNG USING *PROBLEM BASED LEARNING* METHOD

Oleh : Eka Permana Putra, PJKR, FIK, UNY
Ekapermana016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK dan siswa SMP N 2 Srumbung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode *problem based learning* belum terlaksanakan dengan baik. Berbagai kendala yang dihadapi adalah guru belum sepenuhnya siap dalam menggunakan kurikulum 2013, serta kurangnya sarana dan prasana dan media pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran PJOK, Metode Problem Based Learning

Abstract

This research aims to describe the implementation of physical education sport and health of SMP N 2 Srumbung using problem-based learning method.

This research was descriptive with a qualitative approach. The subject of this research was principal, physical education sport and health teacher and SMP N 2 Srumbung students. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. The researcher used the main instrument such as observational guidance and interview guides. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity technique examination used are *member check* and triangulation technique.

The result of this research is the implementation of physical and health education SMP N 2 Srumbung used problem-based learning method has not been implemented properly. The various obstacles faced was the teachers are not fully prepared using the 2013 curriculum, as well as the lack of facilities and infrastructure and learning media in schools.

Keywords: Implementation, Learning PJOK, Problem Based Learning Method

Pendahuluan

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga tentunya akan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah-sekolah. Peningkatan dan penyempurnaan

pendidikan nasional dapat berupa pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini sangat pesat.

Perkembangan ini menuntut setiap individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi agar dapat bersaing dengan individu lain. Mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tersebut harus dimulai sejak dini. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk menghasilkan individu yang cerdas dan terampil.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat terjadi di lingkungan sekitar dimana terdapat aktivitas sosial. Proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan Trilogi Pendidikan. Trilogi Pendidikan tersebut yaitu, pendidikan didalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan didalam sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa ini dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu dari guru ke siswa. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang efektif dapat terlihat dari adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam proses belajar mengajar pusat pembelajaran adalah siswa (*student centered*) sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar siswa). Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran aktif. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi

antar siswa maupun siswa dengan guru pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran harus terdapat suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan tidak hanya oleh guru, melainkan siswa sebagai peserta didik. Adanya aktivitas oleh siswa didalam proses pembelajaran maka dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, membuat siswa cenderung berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Aktivitas belajar adalah dasar untuk guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan dan hasil belajar. Dengan adanya aktivitas maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa sebagai peserta didik.

Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Ada berbagai metode pembelajaran dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Guru sebaiknya dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sarana dan prasarana sekolah. Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran, agar peserta didik dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PJOK kelas VII pada tanggal 18 Januari 2018, guru menyatakan SMP N 2 Srumbung baru menggunakan Kurikulum 2013 ditahun pelajaran 2017/2018 khususnya untuk kelas VII. Guru mata pelajaran menggunakan dua metode yang berbeda dalam proses pembelajaran, yaitu saintifik dan PBL. Karena ada beberapa kelas yang siswanya kurang mampu mengikuti pembelajaran ketika guru memakai metode pembelajaran saintifik. Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran, masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran terkait sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih sangat kurang. Masih ada beberapa alat pembelajaran yang belum lengkap dan sudah rusak, seperti bola sepak, hanya ada 5 bola dan 1 diantaranya sudah tidak layak pakai. Sedangkan di permendikbud setidaknya sekolah harus memiliki 6 buah bola yang layak pakai. Untuk peralatan atletik juga banyak kurang, seperti tongkat estafet hanya ada beberapa buah, cakram dan peluru ada beberapa yang rusak dan itu menurutnya sangat jauh dari kata cukup untuk proses pembelajaran.

Mulyasa (2015: 144) mengemukakan, *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.

Guru masih terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau bisa disebut *student centered*. Pada proses pembelajaran, setiap sebelum menuju ke pelaksanaan atau praktek dilapangan, guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas selama kurang lebih 15 menit dengan menggunakan media gambar dan video. Terkadang masih terkendala karena tidak semua ruang kelas mempunyai proyektor. Kemudian pada pembelajaran dilapangan guru

memberikan instruksi atau contoh kemudian siswa menirukan. Terkadang pada prosesnya masih ada siswa yang kesulitan mengikuti instruksi dari guru, guru harus mengulang-ulang instruksi tersebut sampai siswa paham. Hal ini menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada siswa.

Siswa juga dirasa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari jarangya siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan, siswa jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru dan siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas apabila diberi tugas. Karena itulah guru mata pelajaran masih beranggapan sulit untuk menjalankan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama metode pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP N 2 Sumbung Menggunakan Metode *Problem Based Learning*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan permasalahan yang dikaji tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mata pelajaran PJOK kelas VII meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Sugiyono (2012:1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), kehadiran peneliti sebagai *human instrument* tanpa memengaruhi keadaan penelitian, data yang dikumpulkan melalui triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna daripada generalisasi.

- a. Isilah lembar observasi
- b. Tuliskan deskripsi singkat pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2018 di SMP N 2 Srumbung yang terletak di Desa Sudimoro, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian direncanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan kepala sekolah, guru PJOK kelas VII dan siswa kelas VII. Subjek utama penelitian ini adalah guru PJOK kelas VII dan kepala sekolah dan siswa kelas VII sebagai sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Setting dalam penelitian kualitatif bersifat natural setting, yaitu di lingkungan tempat kegiatan penelitian berlangsung. Sementara sumber data yang digunakan oleh peneliti bersifat sumber primer, peneliti memperoleh data langsung dari informan. Segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Di dalam melakukan penelitian, peneliti menjadi instrumen utama dan peneliti menggunakan kisi-kisi agar penelitian berjalan fokus. Penyusunan instrumen

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Penerapan PBL	3	1,2,3
Sarana dan prasarana	1	4
Hambatan	3	5,6,7
Tanggapan	1	8

didasarkan pada tujuan penelitian serta kajian pustaka. Adapun pedoman instrumen sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran PJOK menggunakan metode pendekatan *problem based learning*. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Petunjuk Penggunaan:

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	Y		K
			a	i	
1	Sarana dan Prasarana	a. Memiliki lapangan sepak bola			
		b. Memiliki lapangan bola voli			
		c. Memiliki lapangan bola basket			
		d. Memiliki bola sepak (minimal 6 bola)			
		e. Memiliki bola voli (minimal 6 bola)			
		f. Memilliki bola basket (minimal 6 bola)			
		g. Memiliki peralatan senam			
		h. Memiliki peralatan atletik			
2	Media Pembelajaran	Guru menggunakan media saat mengajar (video,gambar,dsb)			
3	Renca na Pelaks anaan Pembe lajaran	Guru mengajar sesuai dengan RPP yang sudah dibuat			

2. Pedoman Wawancara

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Kisi-kisi wawancara tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data.

b) Wawancara dengan Guru

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Guru

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Persipan	2	2
Media pembelajaran	1	1

Kegiatan mengajar	6	3,4,5,6,7,8
Evaluasi	1	9
Kendala	1	10
Tanggapan	1	11

Kisi-kisi wawancara tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data.

c) Wawancara dengan Siswa

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Media pembelajaran	1	1
Kegiatan mengajar	4	2,3,4,5
Evaluasi	1	6
Kendala	2	7,8
Tanggapan	2	9,10

Kisi-kisi wawancara tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data.

Teknis Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:63), pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*in depth interview*) yaitu peneliti akan melibatkan diri dengan kegiatan narasumber, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012:92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan pekerjaan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data akan memunculkan pola baru yang sekiranya menjadikan data penting dalam situasi tertentu sehingga dapat menjadi acuan perhatian pada penelitian selanjutnya.

3. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan cara uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012:95). Penyajian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti

memahami kejadian pengamatan dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah awal, namun tidak selalu kesimpulan berdasarkan jawaban rumusan masalah mengingat permasalahan bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2012:99). Dengan pendapat Sugiyono, dapat dinyatakan bahwa kesimpulan penelitian kualitatif ada dua macam yaitu kesimpulan sementara dan tetap. Kesimpulan sementara mengandung arti kesimpulan dikemukakan pada tahap awal akan berubah ketika peneliti memasuki lapangan dan tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan kesimpulan tetap yaitu kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode *problem based learning*.

Hasil implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode *problem based learning* diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani, kepala sekolah dan siswa di SMP N 2 Srumbung. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Menggunakan PBL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengamatan yang sudah dilakukan, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi metode yang ada di dalam RPP dengan metode yang digunakan oleh guru berbeda. RPP yang dimiliki oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran *scientific*, sedangkan pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*.

Guru mata pelajaran PJOK pada pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan

beberapa urutan sintak metode pembelajaran *problem based learning*, namun masih ada urutan sintak yang belum diterapkan oleh guru dengan baik. Guru sudah mengorientasikan siswa pada masalah, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru sudah memfasilitasi siswa untuk menampilkan hasil karya atau hasil diskusi di depan kelas.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan PBL

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru dan siswa diatas dapat dikatakan bahwa, sarana dan prasarana yang ada di SMP N 2 Srumbung belum sepenuhnya lengkap dan masih ada alat pembelajaran yang harus diperbaharui. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang ada di sekolah belum bisa terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 tentang hasil observasi sarana dan prasarana sekolah.

b. Guru

Guru belum sepenuhnya siap dalam penerapan metode pembelajaran *problem based learning*, dikarenakan RPP yang dipakai guru masih menggunakan metode pembelajaran *scientific*, belum menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* seperti apa yang sudah diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dilapangan. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 tentang hasil observasi sarana dan prasarana sekolah.

c. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, kepala sekolah. (Senin, 9 April 2018), kendala yang ada di SMP N 2 Srumbung adalah ketidakaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sangat jarang sekali bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru, hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya maupun menanggapi pertanyaan.

Pembahasan

Pembelajaran pendidikan jasmani berkaitan dengan belajar gerak dan mengajar gerak. Teori belajar gerak adalah merupakan suatu proses adaptasi individu terhadap lingkungan atau kondisi tertentu yang dapat mengakibatkan perubahan pada individu. Sedangkan mengajar menurut Rusli Lutan (1988:61) adalah seperangkat kegiatan yang sengaja oleh seseorang yang memiliki

pengetahuan atau keterampilan yang lebih daripada seseorang yang diajarkan.

Sekarang ini sebagian besar pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah menggunakan kurikulum 2013. Seperti halnya SMP N 2 Srumbung yang telah mengimplimentasikan kurikulum 2013. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran kadang kurang sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013. Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, biasanya kendala dalam penggunaan metode pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh siswa secara tepat dan optimal.

Pembelajaran PJOK kadang cenderung membosankan dikarenakan dan dianggap kurang menarik, khususnya bagi siswa putri. Oleh karena itu perlu adanya metode yang menarik dalam menerapkan proses pembelajaran salah satunya dengan metode pendekatan *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.

Pengaplikasian dalam mata pelajaran PJOK adalah seperti memberi siswa masalah yaitu menemukan suatu gerakan yang baik dan efektif dengan sumber-sumber yang sudah disediakan, setelah itu siswa membuat gerakan, menemukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi ketika membuat gerakan dan kemudian mencari solusi secara bersama-sama yang akan di presentasikan di pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMP N 2 Srumbung (Senin, 9 April 2018) diketahui bahwa di SMP N 2 Srumbung masih belum maksimal dalam menggunakan metode *problem based learning*, dikarenakan pembelajaran sudah menggunakan *problem based learning* tetapi RPP masih menggunakan metode saintifik . Bahkan sebagian besar pembelajaran PJOK guru menyatakan bahwa belum bisa

menggunakan metode pendekatan *problem based learning*. Berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, seperti kurangnya sarana dan prasarana, siswa yang belum bisa aktif dalam pembelajaran, kesulitan media pembelajaran dan wawasan dari guru yang masih kurang. Hasil wawancara tersebut dapat didukung dengan *Tabel 6 Lembar Observasi* dan *Tabel 7 Lembar Pengamatan* yang dilakukan saat penelitian di SMP N 2 Srumbung, dan dapat dilihat pada lampiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode pendekatan *problem based learning* belum terlaksana dengan baik. Berbagai kendala yang dihadapi adalah guru belum sepenuhnya siap dalam menggunakan metode *problem based learning*, dikarenakan RPP yang dipakai masih menggunakan metode saintifik. Pengetahuan yang dimiliki guru juga masih rendah, kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang belum lengkap di SMP N 2 Srumbung juga mempengaruhi penerapan pembelajaran dengan metode *problem based learning*.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan masukan bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode pendekatan *problem based learning*.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan metode *problem based learning* belum terlaksana dengan baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan observasi dan pengamatan

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru pendekatan *problem based learning* dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang baik, sehingga guru harus selalu membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan melaksanakan pembelajaran dengan baik pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan manajemen pembelajaran penjas dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Ed Revisi 5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetak ke 7. Bandung: Alfabeta